

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan industri kreatif saat ini berkembang sangat pesat. Sebelumnya industri kreatif ini sangat dihargai hanya di Negara-negara maju. Namun saat ini industri kreatif sudah mulai sangat diperhatikan dan dihargai di negara-negara berkembang. Terutama di Negara Indonesia saat ini desain sebagai industri kreatif sudah mempunyai nilai yang tinggi dan perkembangan desain di Negara ini pun sudah sangat maju. Hal ini terlihat dari minat para anak-anak muda yang mengambil kuliah jurusan desain sangat banyak. Juga permintaan para industri-industri dan konsumen-konsumennya yang menginginkan benda yang mempunyai desain menarik. Sehingga telah disadari bahwa suatu benda yang mempunyai desain yang sangat menarik mempunyai nilai tambah yang begitu luar biasa dalam penjualan dan menarik minat para konsumen. Selain benda, sebuah bangunan yang mempunyai

ruangan-ruangan yang didesain dengan begitu bagusnya tentunya akan menarik minat para pengunjung untuk datang ke tempat tersebut.

Bila dilihat dari gaya hidup sekarang ini, sudah terlihat bahwa para masyarakat sudah sangat tergantung akan suatu desain yang menarik. Mulai dari *gadget-gadget* yang berteknologi canggih sampai peralatan rumah tangga termasuk *furniture-furniture* yang mempunyai desain menarik sangat laris manis terjual di masyarakat luas. Bahkan sampai benda-benda yang bukan merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam hidup manusia seperti lukisan, fotografi dan mainan pun sangat diminati oleh masyarakat luas. Saat ini desain sudah menjadi sebuah lahan bisnis yang menggiurkan.

Singapura sebagai Negara transit, merupakan Negara kecil yang disebut “Negara kota”. Singapura yang berpenduduk multirasional dengan beragam corak budaya yang kontras, namun status Singapura sebagai Negara transit yang strategis justru telah menenggelamkan kebudayaan tradisional mereka. Pada tahun 1990, atas inisiatif Perdana Menteri Lee Kuan Yew dan kementerian luar negerinya, Singapura memutar haluan menjadi Negara yang “proaktif” dalam desain. Negara ini menyadari desain sebagai ujung tombak ekonomi dan bisnis Singapura di masa datang. Maka tindak lanjut pemerintah Singapura setelah itu adalah membuka Singapore Design Centre dan menyelenggarakan forum-forum, pameran-pameran dan lomba-lomba yang bertaraf internasional. Sehingga pada saat ini Singapura terkenal sebagai Negara sadar desain (*a design conscious country*) di tengah masyarakat internasional.

Indonesia pun sebenarnya telah menyadari akan pentingnya sebuah desain yang mempunyai potensi yang luar biasa. Sehingga Indonesia pun membangun sebuah desain center yang terletak di jalan Gatot Subroto, Jakarta. Jakarta sebagai

ibukota Negara Indonesia ini memang sebagai pengkonsumsi desain terbesar di Negara ini. Jakarta Desain Center ini dibangun di sebuah lahan yang luas dengan bangunan tujuh lantai. Desain center ini sangat bermanfaat sekali bagi para desainer-desainer maupun masyarakat luas. Sebagai desainer disana mereka bisa mendapatkan inspirasi dan mempublikasikan hasil dari ide-ide mereka dan juga menjadi tempat berkumpulnya para desainer-desainer dalam negeri.

Namun sayangnya Desain center belum cukup untuk mendongkrak Negara ini untuk menghasilkan desain-desain yang lebih dikenal di masyarakat internasional. Dan sayangnya desain center ini hanya terdapat di Jakarta. Padahal dikota-kota besar lainnya desain pun sudah cukup berkembang, terutama di kota Bandung. Banyak lahir desainer-desainer hebat lahir dari kota ini dan juga Bandung mempunyai gaya hidup yang cukup tinggi. Konsumsi masyarakat Bandung pada desain tidak kalah banyaknya. Dan pernah terdengar kabar bahwa Bandung akan dijadikan kota kreatif yang dikarenakan banyak muncul industry-industri kreatif dari kota ini. Salah satunya di bidang handicraft, penulis ingin mengangkat hasil handicraft masyarakat Bandung ini.

Oleh karena itu sebuah desain center sangat memungkinkan untuk dibangun di kawasan Bandung, sehingga para masyarakat Bandung dapat lebih mudah untuk mendapatkan suatu objek yang mempunyai desain yang artistik dan bernilai tinggi. Dan juga bagi para desainer-desainer diharapkan desain center ini dapat lebih memacu mereka untuk menghasilkan desain yang semakin bagus lagi, karena dengan dibangunnya desain center ini persaingan di dunia desain semakin baik dikarenakan desain center ini menghadirkan desain-desain unggulan yang menarik dan bernilai tinggi baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri. Desain center ini pun dapat

menjadi tempat bertemunya para desainer-desainer lokal maupun luar dimana mereka dapat mensharingkan hasil-hasil karya mereka. Dan juga desain center ini mempunyai tujuan yang bersifat edukasi, yaitu terdapat kantor bagi perwakilan mahasiswa desain, workshop-workshop dan seminar-seminar desain. Desain center ini menjadi tempat pertemuan tiga unsur, yaitu desainer, konsumen dan produsen. Sedangkan untuk kedepannya diharapkan Bandung Design Centre ini dapat membawa Negara Indonesia menjadi Negara yang dikenal dalam dunia desain oleh para masyarakat internasional.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai :

1. Bagaimana menciptakan suatu desain center yang dapat mendukung dan bermanfaat bagi masyarakat, produsen dan desainer?
2. Bagaimana menerapkan konsep desain yang sesuai dengan karakter-karakter yang terkandung didalam desain dan masyarakat di sekitar desain center tersebut?

1.3 Tujuan perancangan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan perancangan desain center adalah :

1. Dapat menciptakan suatu desain center yang dapat mendukung kemajuan desain di Indonesia.

2. Dapat menciptakan suatu desain center yang dapat menjadi pusat bagi masyarakat, produsen dan desainer.
3. Dapat menerapkan konsep yang sesuai dengan desain center tersebut sehingga fungsi dan desainnya dapat berkaitan dan saling mendukung.
4. Dapat membuat suatu desain center yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan memajukan budaya setempat, khususnya di kota Bandung.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan makalah ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori mengenai pengertian dan perkembangan Desain. Pengertian tentang Design Centre itu sendiri. Pengertian tentang *Exhibition* dan *retail* desain yang baik. Pengertian tentang objek-objek yang ditampilkan seperti furnitur. Pengertian sebuah bisnis center dengan *virtual office*. Dan ergonomi yang sesuai bagi fasilitas-fasilitas yang terdapat di desain center ini. Pengertian mengenai konsep yang dipilih untuk desain center tersebut. Dan juga studi banding terhadap proyek yang sejenis.

BAB III Deskripsi Obyek studi yang meliputi studi image, analisis tapak, analisa kebutuhan ruang, programming, kedekatan ruang, besaran ruang, serta zoning dan blocking.

BAB IV Ide implementasi konsep dan Hasil Perancangan yang meliputi konsep yang diterapkan pada denah general, denah khusus, potongan, detail, dan lain-lain.

BAB V Kesimpulan yang didapat dari hasil perancangan Desain Center tersebut.